PENGARUH METODE OUTDOOR STUDY BERBASIS DEEP LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Annisa Fadilla[1], Sisri Wahyuni[2], Kurniati Ramadhini[3]
[1,2,3]Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Adzkia
[1]annisafadilla@adzkia.ac.id, [2]wahyunisisri1985@gmail.com,
[3]Kurniatiramadhini@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This study investigated the effect of the Outdoor Study method based on Deep Learning on the science (IPA) learning motivation of fourth-grade elementary school students. It was motivated by the low science learning motivation observed among fourth-grade students, marked by low enthusiasm, limited participation, and reliance on conventional teaching methods. A quantitative approach was used with a Quasi-Experimental Design and a Posttest-Only Control Group Design. The population comprised 90 fourth-grade students, and the sample was determined through purposive sampling followed by random assignment, resulting in 24 students in the experimental group and 25 students in the control group. Data were collected using a learning motivation questionnaire validated by experts and tested for validity and reliability (15 valid items out of 36, Cronbach's Alpha = 0.692). Data were analyzed using normality testing (Shapiro-Wilk), homogeneity testing (Levene's Test), and hypothesis testing (Independent Sample t-Test) with SPSS version 27. The results showed that the mean motivation score of the experimental group (81.67) was higher than that of the control group (68.96), with t-count (5.937) greater than t-table (1.678) at α = 0.05, so H_0 was rejected and H_1 accepted. It is concluded that the Outdoor Study method based on Deep Learning has a significant effect on students' science learning motivation.

***Keywords**: Outdoor Study, Deep Learning, learning Motivation, Natural Science*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode Outdoor Study berbasis Deep Learning terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar IPA peserta didik yang ditandai dengan kurangnya semangat belajar, rendahnya partisipasi, serta dominannya metode pembelajaran konvensional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Quasi Experimental Design dan rancangan Posttest-Only Control Group Design. Populasi berjumlah 90 peserta didik kelas IV, dengan sampel ditentukan melalui purposive sampling dan penugasan acak, menghasilkan 24 peserta didik kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar yang telah divalidasi ahli serta diuji validitas dan reliabilitasnya (15 dari 36 butir dinyatakan valid, Cronbach's Alpha = 0,692). Data dianalisis melalui uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas

(Levene's Test), dan uji hipotesis (Independent Sample t-Test) berbantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen (81,67) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (68,96), dengan t-hitung (5,937) lebih besar daripada t-tabel (1,678) pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa metode Outdoor Study berbasis Deep Learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPA peserta didik.

Kata Kunci: Outdoor Study, Deep Learning, Motivasi Belajar, IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga mutu penyelenggaraan pembelajaran menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan (Ritonga, 2020). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi belajar peserta didik, yaitu dorongan yang memengaruhi semangat, keaktifan, dan kegigihan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Rahman, 2021).

Pada kenyataannya, motivasi belajar peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih menghadapi kendala. Pembelajaran IPA yang seharusnya menuntut pengamatan dan penalaran ilmiah terhadap gejala alam nyata sering dilaksanakan secara konvensional dan berpusat pada guru, sehingga terkesan abstrak dan kurang menarik (Khoerunisa & Amirudin, 2020). Kondisi ini terkonfirmasi melalui wawancara dan observasi terhadap guru kelas IV di lokasi penelitian, yang menunjukkan sejumlah indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2018) belum tercapai secara optimal, antara lain rendahnya ketekunan mengerjakan tugas, mudahnya peserta didik menyerah menghadapi kesulitan, dan minimnya ketertarikan terhadap persoalan yang diberikan guru. Dominannya pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru tersebut juga mencerminkan masih terbatasnya kesediaan pendidik untuk berinovasi, yang berkaitan erat dengan tingkat keterlibatan dan komitmen guru terhadap tugas profesionalnya (Ramadhini, 2024).

Untuk mengatasi persoalan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi IPA yang bersifat konkret dan dapat diamati langsung di

lingkungan sekitar. Metode Outdoor Study menempatkan lingkungan sebagai sumber belajar utama sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung dari objek yang dipelajari (Husamah, 2013). Menurut Vera (2012), metode ini memberi kesempatan peserta didik belajar langsung melalui lingkungan sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna. Sejalan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret (Suparno, 2001).

Agar pengalaman belajar di lapangan tidak berhenti pada tahap pengamatan semata, Outdoor Study dipadukan dengan pendekatan Deep Learning, yang menekankan pemahaman konsep secara utuh melalui tiga elemen: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning (Putri, 2022; Fullan, Quinn, & McEachen, 2018). Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan saling melengkapi: pengalaman praktik pada Outdoor Study diperkuat oleh proses berpikir mendalam pada Deep Learning, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode Outdoor Study memberikan dampak positif terhadap motivasi maupun hasil belajar peserta didik pada berbagai jenjang dan mata pelajaran (Wardani, 2021; Nusrita, 2022; Sudana dkk., 2022; Masriawati, 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada penerapan Outdoor Study secara umum tanpa dipadukan dengan pendekatan Deep Learning, dan sebagian besar menekankan hasil belajar dibandingkan motivasi belajar. Penelitian yang secara khusus mengaitkan integrasi Outdoor Study berbasis Deep Learning dengan motivasi intrinsik belajar IPA peserta didik kelas IV sekolah dasar masih sangat terbatas, sehingga terdapat kesenjangan penelitian (research gap) pada aspek tersebut.

Sejumlah penelitian lain turut memperkuat gambaran tersebut. Antari dkk. (2021) dan Yanti dkk. (2022) melaporkan peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar setelah penerapan Outdoor Learning, sementara Rosmala (2022) dan Muafiah Nur (2023) menemukan pengaruh positif Outdoor Study terhadap motivasi maupun hasil

belajar IPA. Fatma dkk. (2025) dan Nasution dkk. (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran di luar kelas efektif sebagai alternatif kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berbeda dari segi jenjang kelas, mata pelajaran, teknik pengumpulan data, atau variabel yang diukur (hasil belajar, bukan motivasi belajar), sehingga celah penelitian mengenai integrasi Outdoor Study dan Deep Learning terhadap motivasi belajar IPA kelas IV tetap terbuka untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa pengintegrasian metode Outdoor Study dengan pendekatan Deep Learning pada pembelajaran IPA materi tumbuhan dan fungsinya di kelas IV sekolah dasar, dengan mengacu pada indikator motivasi belajar intrinsik menurut Sardiman (2018) dan langkah-langkah Outdoor Study menurut Vera (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari metode Outdoor Study berbasis Deep Learning terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas IV sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yaitu Quasi Experimental Design dengan rancangan Posttest-Only Control Group Design (Creswell, 2012). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode Outdoor Study berbasis Deep Learning, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional; kedua kelompok tidak diberikan pretest dan hanya diukur melalui posttest untuk menghindari pengaruh pretest terhadap respons peserta didik.

Populasi penelitian berjumlah 90 peserta didik kelas IV pada sebuah sekolah dasar negeri di Kota Padang tahun ajaran 2025/2026, terdiri atas empat kelas paralel. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kesetaraan karakteristik antarkelas, kemudian status kelas eksperimen dan kontrol ditentukan melalui penugasan acak (random assignment). Hasil pengundian menetapkan satu kelas (24 peserta didik) sebagai kelas

eksperimen dan satu kelas (25 peserta didik) sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode Outdoor Study berbasis Deep Learning, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar intrinsik peserta didik pada pembelajaran IPA materi tumbuhan dan fungsinya. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup skala Likert 4 pilihan jawaban yang disusun berdasarkan delapan indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2018), yaitu ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, ketertarikan terhadap berbagai permasalahan, kemandirian dalam belajar, ketidaksukaan pada tugas rutin, kemampuan mempertahankan pendapat, keteguhan keyakinan, serta kesenangan mencari dan memecahkan masalah.

Sebelum digunakan, angket divalidasi oleh ahli (expert judgment) kemudian diujicobakan pada 22 peserta didik kelas IV di sekolah lain dengan karakteristik setara. Dari 36 butir yang diujikan, uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson (rtabel = 0,423 pada n = 22, α = 0,05) menghasilkan 15 butir valid dan 21 butir tidak valid; hanya butir yang valid digunakan sebagai instrumen akhir. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan koefisien 0,692, yang menurut kriteria Arikunto (2019) berada pada kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan.

Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar kedua kelompok, serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test pada taraf signifikansi 0,05. Karena data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-Test berbantuan IBM SPSS Statistics versi 27, dengan kriteria H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila t-hitung > t-tabel.

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai H_0 : μe ≤ μk dan H_1 : μe > μk, dengan μe adalah rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan μk adalah rata-rata motivasi belajar kelas kontrol.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Hasil analisi statistik deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Kelompok	N	Mean	SD	Min	Maks
Eksperimen	24	81,67	6,93	68	93
Kontrol	25	66,96	7,99	50	83

b. Uji Prasyaratan Analisis

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dan Homodenitas

Uji	Kelompok	Sig.	Simpulan
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Eksperimen	0,727	Normal
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Kontrol	0,886	Normal
Homogenitas (Levene)	Eks. & Kontrol	0,680	Homogen

Kedua kelompok data berdistribusi normal (Sig. > 0,05) dan memiliki varians yang homogen (Sig. > 0,05), sehingga memenuhi prasyarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

c. Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis (Independent Sampel t-Test)

t-hitung	t-tabel	df	Sig.	Simpulan
5,937	1,678	47	<0,05	H_1 diterima

Nilai t-hitung (5,937) lebih besar daripada t-tabel (1,678) pada derajat kebebasan 47 dan taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Outdoor Study berbasis Deep Learning terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas IV.

2. Pembahasan

Pemilihan metode Outdoor Study pada penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik materi IPA yang diajarkan, yaitu bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya, yang bersifat konkret dan dapat diamati langsung di lingkungan sekitar. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan melalui tahapan Outdoor Study menurut Vera (2021) persiapan, pelaksanaan di lapangan, pengumpulan data, diskusi dan

analisis, pelaporan hasil, serta refleksi dan evaluasi yang pada setiap tahapnya diintegrasikan dengan elemen Deep Learning: penyampaian tujuan pembelajaran dan refleksi akhir sebagai wujud Mindful Learning, pengamatan serta pelaporan hasil sebagai wujud Meaningful Learning, dan diskusi kelompok sebagai wujud Joyful Learning (Putri, 2022).

Tingginya motivasi belajar kelas eksperimen (81,67) dibandingkan kelas kontrol (68,96) sejalan dengan pandangan Husamah (2013) bahwa pembelajaran di luar kelas membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga mendorong motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, kelas kontrol yang menerima pembelajaran konvensional bersifat satu arah dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga kurang optimal dalam menumbuhkan motivasi belajar (Uno, 2017).

Perbedaan signifikan tersebut turut didukung oleh kesesuaian metode dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik kelas IV yang berada pada fase operasional konkret, di mana pemahaman konsep lebih mudah diperoleh melalui pengalaman langsung dibandingkan pembelajaran abstrak (Piaget, dalam Suparno, 2001). Pengalaman belajar yang konkret dan melibatkan interaksi langsung dengan objek nyata terbukti mampu mendorong perubahan motivasi belajar meskipun perlakuan hanya diberikan dalam satu kali pertemuan, sejalan dengan prinsip experiential learning yang menekankan bahwa satu siklus pengalaman belajar yang utuh mencakup pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan sudah cukup untuk mendorong perubahan motivasi belajar (Kolb, 1984).

Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu. Masriawati (2023) menemukan peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IV setelah penerapan metode Outdoor Study, sedangkan Alfiyatin (2025) dan Ulfa dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning di sekolah dasar mampu mendorong keterlibatan aktif dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Ketiga temuan tersebut memperkuat bukti empiris bahwa integrasi Outdoor Study dan Deep Learning efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.

Bukti tersebut turut didukung oleh penelitian pada jenjang dan konteks yang lebih luas. Antari dkk. (2021) dan Yanti dkk. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas secara konsisten meningkatkan capaian belajar peserta didik sekolah dasar, sedangkan Rosmala (2022) dan Fatma dkk. (2025) secara khusus mengonfirmasi pengaruh positif Outdoor Study terhadap motivasi belajar IPA. Konsistensi temuan pada berbagai lokasi, jenjang, dan mata pelajaran ini memperkuat keyakinan bahwa pengalaman belajar langsung di lingkungan nyata merupakan faktor pendorong motivasi yang relatif stabil.

Jika ditelaah berdasarkan delapan indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2018), penerapan Outdoor Study berbasis Deep Learning pada kelas eksperimen tampak mendorong khususnya indikator ketekunan menghadapi tugas dan ketertarikan terhadap berbagai permasalahan, karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan dan pengumpulan data di lapangan. Tahap diskusi kelompok turut mendorong indikator kemandirian dan kemampuan mempertahankan pendapat, sementara refleksi di akhir pembelajaran membantu menumbuhkan keteguhan keyakinan peserta didik terhadap pemahaman yang telah diperoleh. Pola ini berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menerima informasi secara pasif melalui ceramah, sehingga sebagian besar indikator tersebut kurang mendapat ruang untuk berkembang.

Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa guru IPA sekolah dasar dapat mempertimbangkan metode Outdoor Study berbasis Deep Learning sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk materi-materi yang bersifat konkret dan dapat diamati langsung di lingkungan sekitar. Penerapannya tidak memerlukan alat maupun biaya khusus, sehingga relatif mudah diadaptasi oleh sekolah dengan keterbatasan sarana, selama tahapan persiapan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Selain aspek teknis, keberlanjutan penerapan metode ini sangat ditentukan oleh kesediaan pendidik untuk merancang dan melaksanakannya secara konsisten, yang dipengaruhi oleh sejauh mana

pendidik memaknai pekerjaannya secara positif (Ramadhini, 2025; Ramadhini et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode Outdoor Study berbasis Deep Learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas IV sekolah dasar, sekaligus menegaskan pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Di samping itu, keberhasilan penerapan metode pembelajaran inovatif di sekolah dasar juga tidak terlepas dari dukungan iklim organisasi sekolah, khususnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang mampu memperkuat komitmen dan motivasi kerja pendidik (Ramadhini & Wan Sulaiman, 2026; Ramadhini et al., 2026).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode Outdoor Study berbasis Deep Learning (rata-rata 81,67) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (rata-rata 68,96). Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test menunjukkan t-hitung (5,937) lebih besar daripada t-tabel (1,678) pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Outdoor Study berbasis Deep Learning terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada satu materi pembelajaran dan satu sekolah, serta menggunakan desain tanpa pretest dan pengukuran berbentuk self-report, sehingga hasil penelitian perlu diuji lebih lanjut pada cakupan materi, jenjang, dan durasi penerapan yang lebih luas. Guru disarankan mempertimbangkan penerapan metode Outdoor Study berbasis Deep Learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian lanjutan juga disarankan menguji penerapan metode ini pada

peserta didik dengan karakteristik yang lebih beragam, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang memiliki kebutuhan penyesuaian dan dukungan belajar berbeda (Ramadhini et al., 2024).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.). Pearson Education.

Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). Deep learning: Engage the world change the world. Corwin Press.

Husamah. (2013). Pembelajaran luar kelas (outdoor learning). Prestasi Pustakaraya.

Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Prentice-Hall.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Priyatno, D. (2018). SPSS: Panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum. Andi Offset.

Sardiman. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.

Suparno, P. (2001). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Kanisius.

Uno, H. B. (2017). Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara.

Vera, A. (2012). Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study). Diva Press.

Vera, A. (2021). Metode mengajar anak di luar kelas. Diva Press.

Skripsi/Tesis :

Masriawati. (2023). Pengaruh kegiatan outdoor study terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDI Mauloo (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo).

Nusrita, D. A. (2022). Pengaruh metode outdoor study terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Bandar Buat (Skripsi, Universitas Negeri Padang).

Wardani, H. (2021). Penerapan metode outdoor study dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di MIN 10 Bandar Lampung (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Rosmala, M. (2022). Pengaruh metode outdoor study terhadap motivasi peserta didik kelas IV SD Negeri Cibalongsari IV (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).

Muafiah Nur. (2023). Metode outdoor study dalam penerapannya terhadap hasil belajar IPA peserta didik UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Jurnal :

Alfiyatin, Y. (2025). Analisis penerapan pembelajaran deep

learning terhadap berpikir kritis siswa pada materi skala di kelas IV MI Al-Falah. Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(2), 108–109.

Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh outdoor study terhadap motivasi belajar peserta didik. EduBase Journal of Basic Education, 1(1), 84.

Putri, N. A. (2022). Konsep pembelajaran deep learning dalam pendidikan abad 21. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 12(1), 45–52.

Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Universitas Negeri Gorontalo.

Ramadhini, K. (2024). The relationship between transformational leadership and teacher organizational commitment in secondary schools in Padang City, West Sumatra. Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 2(9), 1–8.

Ramadhini, K. (2025). The relationship between meaningful work and teacher organizational commitment in secondary schools in Padang City, West Sumatra. American Journal of Business Economics and Management, 4(4), 357–369.

Ramadhini, K., Kharisma, A., Putra, A. B., Apfani, S., & Tulljanah, R. (2024). Gambaran penyesuaian sosial pada remaja low vision di sekolah inklusi Kota Padang. Syntax Admiration, 5(7), 2500–2518.

Ramadhini, K., Kharisma, A., Tulljanah, R., Suhendra, Y., Aceh, A. S., & Jonisa, I. A. (2025). Empowering educators: Exploring the relationship between transformational leadership and meaningful work among secondary school teachers. Jurnal Psikologi dan Konseling West Science, 3(4), 516–522.

Ramadhini, K., Sulaiman, W. S. W., & Selamat, M. N. (2026). The interplay of transformational leadership, meaningful work, and teacher commitment in education: A systematic synthesis of empirical studies. Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN), 5(3), 499–516. https://doi.org/10.55927/modern.v5i3.45

Ramadhini, K., & Wan Sulaiman, W. S. (2026). The impact of transformational leadership and meaningful work on organizational commitment among mid-school teachers. e-Bangi: Journal of Social Sciences and Humanities, 23(1), 355–362. https://doi.org/10.17576/ebangi.2026.2301.32

Ritonga, M. (2020). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan di era globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2), 134–142.

Sudana, I. G. A., dkk. (2022). Pengaruh metode outdoor study terhadap motivasi belajar peserta didik pada pemahaman konsep

materi kalor IPA peserta didik SD Sukasada. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6(2).

Ulfa, S. M., dkk. (2025). Implementasi deep learning dalam pembelajaran sekolah dasar. Jurnal Edukasi Tematik, 6(2).

Antari, N. K. S. E. E., dkk. (2021). Penerapan model outdoor learning pada pembelajaran tematik siswa di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 5(3).

Fatma, dkk. (2025). Upaya meningkatkan motivasi siswa dengan metode outdoor study mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar.

Nasution, dkk. (2025). Implementasi metode outdoor learning dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.

Yanti, dkk. (2022). Penerapan metode outdoor study dengan inquiry learning pada pembelajaran IPA sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5(2).